

Pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity*, *current ratio*, *dividend payout ratio* dan *price earning ratio* terhadap harga saham perusahaan LQ45

Muqtafiyah¹⁾, Sri Layla Wahyu Istanti²⁾

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang
muqtafiyah24@gmail.com

Abstrak

*Harga saham merupakan harga yang ditentukan oleh perusahaan kepada para investor dalam melakukan transaksi dalam bentuk kepemilikan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity*, *current ratio*, *dividend payout ratio* dan *price earning ratio* terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan purposive sampling dan diperoleh data sebanyak 48 observasi. Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *current ratio*, *dividend payout ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *return on equity*, *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.*

Kata Kunci: *harga saham, debt to equity ratio, return on equity, current ratio, dividend payout ratio, price earning ratio.*

Abstract

*The stock price is the price determined by the company to investors in conducting transactions in the form of company ownership. This study aims to prove the effect of *debt to equity ratio*, *return on equity*, *current ratio*, *dividend payout ratio* and *price earning ratio* on the stock price of LQ45 companies for the 2017-2019 period. The sampling technique used in this study was purposive sampling and 48 observations were obtained. In this study, the data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the *debt to equity ratio*, *current ratio*, *dividend payout ratio* have an insignificant negative effect on stock prices, while *return on equity*, *price earning ratios* have a significant positive effect on stock prices.*

Keywords: *stock prices, debt to equity ratio, return on equity, current ratio, dividend payout ratio, price earning ratio.*

1. Pendahuluan

Dewasa ini investasi yang banyak diminati oleh masyarakat adalah investasi saham. Menurut Supriyadi dan Sunarmi (2018) sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, para investor biasanya melihat dari pergerakan harga saham perusahaan tersebut. Melalui pergerakan harga saham secara tidak langsung perusahaan telah dinilai kinerjanya oleh para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Harga saham yang cenderung naik menunjukkan kinerja suatu perusahaan baik, sehingga bisa menarik perhatian investor agar berinvestasi di perusahaan tersebut.

Menurut Jogiyanto (2016) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar *bursa* pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Apabila permintaan dan penawaran saham di pasar meningkat maka harga saham juga akan naik. Harga saham dapat berubah dalam waktu yang

cepat karena disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi harga saham pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Price Earning Ratio* (PER).

Penelitian sebelumnya tentang harga saham yang dipengaruhi oleh *debt to equity ratio* menunjukkan hasil yang berbeda, Paramita dan Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Hasanah dan Ainni (2019) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian Utomo (2019) menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Rahmadewi dan Abudanti (2018) menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian Pradita dan Yahya (2020); Rahmadewi dan Abudanti (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Supriyadi dan Sunarmi (2018); Lestari dan Riyadi (2019) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian terdahulu terkait faktor yang mempengaruhi harga saham yang menggunakan variabel independen DER, ROE, CR, DPR, PER masih terdapat hasil penelitian yang berbeda, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang.

Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ45 periode 2017-2019. Perusahaan LQ45 di pilih karena saat ini perusahaan LQ45 bisa dikategorikan baik dalam perkembangannya (Sambelay, et al., 2017). Harga per lembar saham pada perusahaan LQ45 tahun 2017-2019 menunjukkan adanya perubahan fluktuatif, namun ada enam perusahaan yang mengalami kenaikan pada tahun 2017-2019. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu serta perubahan harga saham yang fluktuatif, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ45. Adanya tujuan penelitian tersebut diharapkan mampu menjawab permasalahan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

2. Metodologi

2.1. Definisi operasional variabel

a. Variabel dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*).

b. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini yaitu:

1) *Debt to Equity Ratio*

Menurut Hery (2016) rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar proporsi utang terhadap modal. Menurut Kasmir (2019) DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2) *Return on Equity*

Menurut Nainggolan (2019) *return on equity* adalah perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap modal inti perusahaan. Menurut Kasmir (2019) *return on equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

3) *Current Ratio*

Menurut Hery (2016) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Menurut Hery (2016) rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

4) *Dividend Payout Ratio*

Menurut Silalahi dan Manik (2019) *dividend payout ratio* merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai “*cash dividend*”. Menurut Hanafi dan Halim (2016) rasio pembayaran dividen dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pembayaran Dividen} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

5) *Price Earning Ratio*

Menurut Brigham dan Houston (2018) rasio harga terhadap laba per saham menunjukkan berapa banyak yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. Menurut Hanafi dan Halim (2016) *price earning ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

2.2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Data dokumentasi tersebut berupa data harga saham *closing*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *current ratio*, *dividend payout ratio* dan *price earning ratio* dari perusahaan yang konsisten bergabung dalam indeks LQ45 periode 2017-2019. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui <https://www.idx.co.id>.

2.3. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dokumenter, sedangkan sumber data berupa data sekunder. Data tersebut diperoleh dari ICMD dan *annual report* perusahaan yang konsisten bergabung pada indeks LQ45 periode 2017-2019 melalui situs resmi BEI yaitu <https://www.idx.co.id> berupa harga saham *closing*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *current ratio*, *dividend payout ratio* dan *price earning ratio*.

2.4. Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan LQ45. Teknik pengambilan sampel pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Kriteria penarikan sampel pada penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan yang konsisten bergabung dalam indeks LQ45 periode 2017-2019.
- b. Perusahaan LQ45 yang menyajikan data lengkap untuk keperluan penelitian yaitu harga saham *closing*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *current ratio*, *dividend payout ratio* dan *price earning ratio*.

2.5. Teknik analisis data

a. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *variance* maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewnes* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini untuk menampilkan deskripsi suatu data dilihat dari minimum, maksimum, *mean*, standar deviasi.

b. Analisis regresi linier berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penulis ingin mengetahui pengaruh DER, ROE, CR, DPR dan PER terhadap harga saham. Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = \alpha + \beta_1 \text{ DER} + \beta_2 \text{ ROE} + \beta_3 \text{ CR} + \beta_4 \text{ DPR} + \beta_5 \text{ PER} + \varepsilon$$

Keterangan :

$$\alpha = \text{konstanta}$$

$\beta_1 ; \beta_2; \beta_3; \beta_4; \beta_5$ = koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
 DER = *debt to equity ratio*, sebagai variabel independen
 ROE = *return on equity*, sebagai variabel independen
 CR = *current ratio*, sebagai variabel independen
 DPR = *dividend payout ratio*, sebagai variabel independen
 PER = *price earning ratio*, sebagai variabel independen.
 ε = standar error

c. Uji hipotesis

Pada penelitian ini hipotesis diuji menggunakan uji parsial. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significant level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

d. Uji determinasi

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Statistik deskriptif

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yaitu perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 terdapat 45 perusahaan. Perusahaan yang tidak konsisten bergabung dalam indeks LQ45 periode 2017-2019 terdapat 14 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap selama periode 2017-2019 sebanyak 15 perusahaan, maka diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan dengan jumlah observasi selama tiga tahun yaitu 48 perusahaan. Berdasarkan jumlah 48 observasi perusahaan tersebut, maka dapat dijelaskan statistik deskriptif meliputi variabel harga saham, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *current ratio*, *dividend payout ratio* dan *price earning ratio*. Statistik deskriptif dari variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1

Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	48	0,10	3,31	1,2846	1,04394
ROE	48	2,09	135,40	21,3583	27,86769
CR	48	27,96	426,14	175,1229	97,13181
DPR	48	5,00	176,70	48,3408	37,33790
PER	48	5,75	60,89	20,4629	13,00565
Harga Saham	48	1215	55900	8294,37	11470,941

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 48. DER memiliki nilai minimum sebesar 0,10 dan nilai maksimum 3,31, nilai rata-rata DER adalah 1,2846 dengan nilai standar deviasi 1,04394. ROE memiliki nilai minimum sebesar 2,09 dan nilai maksimum 135,40, nilai rata-rata ROE adalah 21,3583 dengan nilai standar deviasi 27,86769. CR memiliki nilai minimum sebesar 27,96 dan nilai maksimum 426,14, nilai rata-rata CR adalah 175,1229 dengan nilai standar deviasi 97,13181.

DPR memiliki nilai minimum sebesar 5,00 dan nilai maksimum 176,70, nilai rata-rata DPR adalah 48,3408 dengan nilai standar deviasi 37,33790. PER memiliki nilai minimum sebesar 5,75 dan nilai maksimum 60,89, nilai rata-rata PER adalah 20,4629 dengan nilai standar deviasi 13,00565. Harga saham memiliki nilai minimum sebesar 1215 dan nilai maksimum 55900. Nilai rata-rata harga saham adalah 8294,37 dengan nilai standar deviasi 11470,941.

3.2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2018) suatu residual berdistribusi normal jika nilai *asympt.sig.* > 0,05, namun jika nilai *asympt.sig.* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.2
Hasil uji normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,026
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,243

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,243 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi data berdistribusi normal.

b. Uji autokorelasi

Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji *run test*. Menurut Ghozali (2018) jika nilai *asympt.sig.* > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Jika *asympt.sig.* < 0,05 maka terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 3.3
Hasil uji autokorelasi

	Unstandardized Residual
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,884

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,884 maka nilainya lebih dari 0,05, sehingga tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

Tabel 3.4
Hasil uji multikolinieritas

Model		<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
1	DER	0,531	1,883	Tidak terjadi multikolinieritas
	ROE	0,683	1,465	Tidak terjadi multikolinieritas
	CR	0,569	1,758	Tidak terjadi multikolinieritas
	DPR	0,455	2,200	Tidak terjadi multikolinieritas
	PER	0,437	2,289	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui bahwa semua variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Semua nilai *tolerance* dari variabel DER, ROE, CR, DPR, PER nilai > 0,10 dan nilai VIF < 10.

d. Uji heteroskedastisitas

Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *park*. Menurut Ghozali (2018) jika tingkat signifikansinya $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat heteroskedastisitas, jika > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3.5
Hasil uji heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
DER	0,104	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROE	0,682	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	0,839	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DPR	0,620	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PER	0,415	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

3.3. Hasil uji hipotesis

Berdasarkan jumlah observasi 48 perusahaan, hasil uji hipotesis dan analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 3.6:

Tabel 3.6
Hasil uji hipotesis

Model	B	t hitung	t tabel	Sig.	Keputusan
(Constant)	-2902,785				
DER	-483,796	-0,661	-1,6820	0,512	H1 ditolak
ROE	241,660	9,999	1,6820	0,000	H2 diterima
CR	-12,627	-1,662	1,6820	0,104	H3 ditolak
DPR	-20,307	-0,919	1,6820	0,364	H4 ditolak
PER	481,368	7,437	1,6820	0,000	H5 diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3.6 diperoleh nilai t hitung masing-masing variabel DER: -0,661, ROE: 9,999, CR: -1,662, DPR: -0,919, PER: 7,437. Nilai t tabel diperoleh dari $df = n - (k+1)$. Pada penelitian ini $n = 48$, $k = 5$, sehingga $df = 48 - (5+1) = 42$ dan $\alpha = 0,05$ didapat nilai t tabel sebesar 1,6820.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45. Berdasarkan tabel 3.6 diatas menunjukkan bahwa nilai $-t$ hitung lebih besar dari $-t$ tabel ($-0,661 > -1,6820$). Nilai sig. sebesar 0,512 (lebih besar dari 0,05). Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 ditolak.

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45, yang berarti jika nilai *debt to equity ratio* naik maka harga saham turun walaupun tidak signifikan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *debt to equity ratio* yang tinggi dapat mengurangi minat investor untuk membeli saham. Ketertarikan investor yang rendah dapat menyebabkan permintaan saham turun, sehingga harga saham juga turun walaupun tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari dan Riyadi (2019) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45. Berdasarkan tabel 3.6 diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($9,999 > 1,6820$). Nilai sig. Sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 diterima.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45, yang berarti jika *return on equity* naik maka harga saham juga akan naik secara signifikan. Pada teori sinyal perusahaan yang menginformasikan nilai *return on equity* tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal di suatu perusahaan. Pada penelitian ini investor perusahaan LQ45 memperhatikan nilai *return on equity* perusahaan, sehingga naik atau turunnya *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *return on equity* suatu perusahaan maka akan menaikkan harga saham secara signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Utomo (2019); Hasanah dan Ainni (2019) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45. Berdasarkan tabel 3.6 di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,662 < 1,6820$). Nilai *sig.* Sebesar 0,104 (lebih besar dari 0,05). Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 ditolak.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45, yang berarti semakin tinggi nilai *current ratio* maka harga saham turun walaupun tidak signifikan. Pada teori sinyal, jika *current ratio* tinggi menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya, sehingga memberikan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Pada penelitian ini investor perusahaan LQ45 tidak menitikberatkan pada nilai *current ratio*, karena tinggi atau rendah nilai *current ratio* tidak berpengaruh langsung pada harga saham. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jika *current ratio* tinggi maka akan menurunkan harga saham meskipun tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Lestari dan Riyadi (2019); Supriyadi dan Sunarmi (2018) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45. Berdasarkan tabel 3.6 di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,919 < 1,6820$). Nilai *sig.* Sebesar 0,364 (lebih besar dari 0,05). Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 ditolak.

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45, yang berarti semakin tinggi nilai *dividend payout ratio* maka harga saham turun walaupun tidak signifikan. Pada teori sinyal, jika nilai *dividend payout ratio* tinggi menunjukkan keuntungan yang diterima investor juga tinggi, sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham. Pada penelitian ini investor perusahaan LQ45 tidak menitikberatkan pada nilai *dividend payout ratio*, karena tinggi atau rendah nilai *dividend payout ratio* tidak berpengaruh langsung pada harga saham. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jika *dividend payout ratio* tinggi maka akan menurunkan harga saham meskipun tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Supriyadi dan Sunarmi (2018) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

5. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45. Berdasarkan tabel 3.6 diatas menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($7,437 > 1,6820$). Nilai *sig.* Sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 diterima.

Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45, yang berarti jika *price earning ratio* naik maka harga saham juga akan naik secara signifikan. Pada teori sinyal, jika nilai *price earning ratio* tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang baik, sehingga memberikan sinyal positif bagi investor. Pada penelitian ini investor perusahaan LQ45 memperhatikan nilai *price earning ratio* perusahaan, sehingga naik atau turunnya *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *price earning ratio* suatu perusahaan maka akan menaikkan harga saham secara signifikan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmadewi dan Abudanti (2018) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

3.4. Analisis regresi linier berganda

Berdasarkan tabel 3.7 diperoleh nilai β pada kolom *unstandardized coefficients* sebagai koefisien regresi, sehingga persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = -2902,785 - 483,796\text{DER} + 241,660\text{ROE} - 12,627\text{CR} - 20,307\text{DPR} + 481,368\text{PER} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -2902,785 dengan arah negatif, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *debt to equity ratio*, *return on equity*, *current ratio*, *dividend payout ratio* dan *price earning ratio* konstan maka harga saham akan turun sebesar 2902,785.
2. Koefisien regresi DER sebesar - 483,796, artinya jika variabel *debt to equity ratio* naik satu satuan, maka harga saham akan turun sebesar 483,796.
3. Koefisien regresi ROE sebesar 241,660, artinya jika variabel *return on equity* naik satu satuan, maka harga saham akan naik sebesar 241,660.
4. Koefisien regresi CR sebesar - 12,627, artinya jika variabel *current ratio* naik satu satuan, maka harga saham akan turun sebesar 12,627.
5. Koefisien regresi DPR sebesar - 20,307, artinya jika variabel *dividend payout ratio* naik satu satuan, maka harga saham akan turun sebesar 20,307.
6. Koefisien regresi PER sebesar 481,368, artinya jika variabel *price earning ratio* naik satu satuan, maka harga saham akan naik sebesar 481,368.

3.5. Uji determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variabel dependen harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen *debt to equity ratio*, *return on equity*, *current ratio*, *dividend payout ratio* dan *price earning ratio*.

Tabel 3.7

Hasil uji determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,949 ^a	0,901	0,889	3814,852

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan estimasi pada uji determinasi menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0,889. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang ada pada regresi ini mampu

menjelaskan variabel dependen sebesar 88,9%, sedangkan 11,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk pada model penelitian ini.

4. Kesimpulan dan saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. hal ini menunjukkan jika *debt to equity ratio* tinggi maka harga saham turun, namun pengaruhnya sangat kecil.
- b. Variabel *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. hal ini menunjukkan jika *return on equity* tinggi maka harga saham naik.
- c. Variabel *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. hal ini menunjukkan jika *current ratio* tinggi maka harga saham turun, namun pengaruhnya sangat kecil.
- d. Variabel *dividend payout ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. hal ini menunjukkan jika *debt to equity ratio* tinggi maka harga saham turun, namun pengaruhnya sangat kecil.
- e. Variabel *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. hal ini menunjukkan jika *price earning ratio* tinggi maka harga saham naik.

4.2. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti ajukan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian berikutnya disarankan dapat menambah variabel independen atau faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham misalnya EPS, NPM.
- b. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode pengamatan (misalnya lima tahun), serta dapat menggunakan objek penelitian lain selain pada perusahaan indeks LQ45, dapat menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti sektor makanan dan minuman, perbankan dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Brigham, dan Houston, 2019, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 14, Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, I., 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, M., dan Halim, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 5, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hasanah, A. N., dan Ainni, S. N., Pengaruh *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018, *Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 3 pp139-158.
- Hery, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, PT Grasindo, Jakarta.
- Jogiyanto, H., 2016, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 10, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir, 2019, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Lestari, I. R., dan Riyadi, S., 2019, Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Rasio Hutang terhadap Ekuitas dan Rasio Lancar terhadap Harga Saham, *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, Vol. 8 pp 35-46.
- Nainggolan, A., 2019, Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017, *Jurnal Manajemen*, Vol. 5 pp 61-70.
- Paramita, L. F., dan Wahyuni. D. U., 2019, Pengaruh CR, ROA, ITO dan DER terhadap Harga Saham, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 8 pp 1-19.
- Pradita, P., dan Yahya, 2020, Pengaruh CR, ROA dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages*, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 9 pp 1-18.

- Rahmadewi, P. W., dan Abudanti, N., 2018, Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7 pp 1-17.
- Sambelay, J. J., Rate, P. V., dan Baramuli, D. N., Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016, *Jurnal Emba*, Vol. 5 pp 753-761.
- Silalahi, E., dan Manik, E. S., 2019, Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Debt Ratio* dan *Return on Aset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *JRAK*, Vol. 5 pp 49-70.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi)*, Edisi 1, Alfabeta, Bandung.
- Supriyadi, S. G., dan Sunarmi, 2018, Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Aset Ratio (DAR)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014, *Jurnal Education and Economics*, Vol. 01 pp 450-463.
- URL: <https://www.idx.co.id>, akses online 11 Desember 2021.
- Utomo, A. S., 2019, Pengaruh CSR, ROI, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Peta*, Vol. 4 pp 82-94.